

Strategi Edukasi Sampah Organik dan Anorganik dalam Mengubah Perilaku dan Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Desa Ternadi terhadap Pengelolaan Sampah

Anysa Puji Rahayu ^{1*}, Adinda Talia Salsabila ², Muhammad Shiva Choirul Anam ³, Ahmad Faiz Novariantio ⁴, Zaenal Afifi ⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Muria Kudus, Indonesia

* 202251183@std.umk.ac.id

Abstrak

Program Bank Sampah berlangsung selama Juli hingga Agustus 2025 di Desa Ternadi, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, bertujuan meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Program ini menangani rendahnya pemahaman warga tentang pemilahan sampah, keterbatasan fasilitas pengelolaan, dan minimnya media kampanye yang menarik. Tiga kegiatan utama yang dilakukan adalah edukasi tentang sampah organik dan anorganik, penyediaan sarana bank sampah, serta kampanye “Ternadi Sadar Sampah” melalui papan edukasi dan banner. Pelaksanaan program melibatkan koordinasi dengan perangkat desa, diskusi interaktif, praktik pemilahan sampah, penyediaan tempat sampah terpilah, dan pendampingan pembuatan media kampanye. Kegiatan ini diikuti masyarakat, perangkat desa, dan kader lingkungan, menciptakan kolaborasi yang mendukung keberlanjutan. Edukasi meningkatkan pengetahuan warga tentang jenis sampah dan manfaat bank sampah. Fasilitas yang disediakan mempermudah pengelolaan sampah secara terstruktur, sedangkan kampanye visual efektif meningkatkan kesadaran kolektif. Hasilnya, partisipasi warga meningkat 40% dibandingkan sebelum program. Masyarakat kini lebih memahami perbedaan sampah organik dan anorganik serta aktif menabung sampah di bank sampah. Program ini berhasil membentuk ekosistem pengelolaan sampah yang partisipatif, transparan, dan berkelanjutan. Keberhasilan PKM Ternadi Sadar Sampah menjadi contoh yang dapat direplikasi di desa lain, mendukung lingkungan bersih, sehat, dan berdaya guna, sekaligus berkontribusi pada Sustainable Development Goals (SDGs). Program ini menegaskan pentingnya edukasi, fasilitas, dan kampanye kreatif dalam membentuk perilaku peduli lingkungan, dengan harapan dampaknya terus berlanjut di masa depan.

Keywords: Sampah Organik; Sampah Anorganik; Edukasi Sampah; Plank Edukasi; Bank Sampah

Pendahuluan

Sampah adalah sisa material atau barang yang sudah tidak digunakan lagi, dihasilkan dari aktivitas manusia, baik dari rumah tangga, industri, perdagangan, atau kegiatan lainnya, yang dianggap tidak lagi memiliki nilai guna oleh pemiliknya (K. A. S. Dewi et al., 2024). Sampah terdiri dari zat organik yang mudah membusuk, seperti sisa daun, sayuran, atau daging. Selain itu sampah juga mencakup bahan-bahan yang tidak mudah membusuk, misalnya kertas, kaca, karet, plastik, dan sebagainya (Fahimatul Anis et al., 2024). Lalu produksi sampah terus meningkat, tidak saja sejajar dengan laju pertumbuhan penduduk tetapi juga sejalan dengan meningkatnya pola konsumsi masyarakat (L. W. Y. Dewi & Kusnita, 2023).

Desa Ternadi, Kec Dawe, Kabupaten Kudus, merupakan salah satu desa yang sedang berkembang, dengan aktivitas ekonomi masyarakat yang didominasi oleh sektor pertanian, perkebunan, dan UMKM. Aktivitas masyarakat yang semakin beragam berbanding lurus dengan meningkatnya volume sampah yang dihasilkan setiap hari. Hasil observasi awal tim PKM menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Ternadi masih menggunakan cara konvensional dalam membuang sampah, yaitu dengan menimbun atau membakar sampah di pekarangan rumah. Cara ini selain mencemari udara juga berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan, terutama infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), serta menimbulkan bau yang mengganggu kenyamanan lingkungan.

Penyebab utama pencemaran lingkungan di Indonesia adalah sampah plastik, termasuk di daerah pedesaan seperti Desa Ternadi, di mana pengelolaan sampah masih menjadi masalah besar (Farida et al., 2023). Jumlah waktu yang diperlukan untuk mengurai sampah plastik sangat bervariasi tergantung pada jenis bahan, struktur, dan kondisi lingkungan seperti paparan sinar matahari, kelembapan, dan suhu, menurut informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber ilmiah. Plastik biasanya terurai menjadi partikel kecil yang disebut mikroplastik. Ini mencemari tanah, air, dan udara selama ratusan hingga ribuan tahun. Misalnya, kantong plastik biasa yang digunakan setiap hari memerlukan waktu dua puluh hingga seratus tahun untuk terurai, tergantung pada jenis polietilena dan ketebalan yang digunakan.

Botol plastik *Polyethylene Terephthalate* (PET), seperti botol minuman kemasan, bahkan lebih tahan lama. Ini karena bahan ini dibuat untuk sangat tahan terhadap kerusakan alami, dan diperkirakan bertahan hingga 450 tahun atau lebih. Tutup botol plastik yang terbuat dari polipropilena atau polietilena akan pecah menjadi potongan kecil dalam 100 hingga 500 tahun, sementara sedotan plastik yang sering dibuang setelah sekali pakai dapat bertahan hingga 200 tahun di lingkungan. Pembungkus makanan yang terbuat dari plastik tipis, seperti kemasan camilan atau bungkus roti, biasanya terurai dalam lima puluh hingga seratus tahun. Meskipun terurai lebih cepat di bawah sinar matahari ultraviolet, residu berbahaya tetap ada.

Laporan dari organisasi seperti WWF dan UN menunjukkan bahwa plastik memerlukan waktu dua puluh hingga lima ratus tahun untuk terurai sepenuhnya (Yusuf, 2019). Bahkan setelah itu, plastik masih dapat berubah menjadi mikroplastik, yang masuk ke rantai makanan dan mengancam manusia, hewan laut, dan hewan darat. Di Desa Ternadi, sampah plastik sering dibuang sembarangan ke sungai atau tanah terbuka, memperburuk masalah pencemaran dalam jangka panjang karena mikroplastik dapat bertahan selama ribuan tahun dan memengaruhi kualitas air tanah serta kesehatan masyarakat. Faktor lingkungan seperti suhu tropis di Indonesia dapat membuat plastik menjadi partikel kecil lebih cepat (Romaskila et al., 2023). Namun, karena mikroplastik lebih mudah tersebar melalui angin dan air hujan, ini justru meningkatkan risiko pencemaran.

Penyampaian informasi tentang waktu penguraian ini di awal artikel ini. Ini dilakukan untuk menekankan betapa pentingnya memilah sampah organik dan anorganik sejak dini (Khairul et al., 2022). untuk mencegah akumulasi sampah plastik yang sulit terurai, dan untuk mendukung upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan di komunitas Desa Ternadi. Dengan mengetahui seberapa lama proses penguraian ini akan berlangsung, diharapkan masyarakat lebih tertarik untuk mengadopsi prinsip 3R yang berarti mengurangi, mendaur ulang, dan membuang plastik sekali pakai. Ini akan

mengurangi beban lingkungan dan menciptakan desa yang lebih bersih dan sehat untuk generasi mendatang.

Permasalahan sampah di lingkungan sekolah dasar (SD) menjadi isu krusial karena minimnya pemahaman siswa tentang pemilahan sampah organik dan anorganik, yang menyebabkan pencampuran sampah dan sulitnya pengelolaan (Khaerudin & Amalia, 2024). Kurangnya tempat sampah terpilah memperparah keadaan, sehingga sampah berserakan di halaman, kelas, atau kantin, menimbulkan bau, mengundang serangga, dan meningkatkan risiko penyakit. Edukasi lingkungan yang kurang terstruktur, pembakaran sampah sembarangan, dan rendahnya keterlibatan komunitas sekolah, ditambah budaya konsumtif menggunakan kemasan plastik, memperburuk situasi (Budi Sandika et al., 2018). Kurangnya kegiatan kreatif berbasis sampah juga menghambat pembentukan sikap peduli lingkungan, yang berdampak buruk pada kebersihan sekolah.

Permasalahan sampah di Indonesia menjadi tantangan serius sebagai negara dengan pertumbuhan penduduk yang pesat, dan menghadapi masalah dalam mengelola sampah yang terus meningkat, terutama di wilayah pedesaan seperti Desa Ternadi, di mana kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah masih rendah (Rohmat et al., 2023). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, Indonesia menghasilkan sekitar 72 juta ton sampah plastik setiap tahun, dengan lebih dari 70% dibuang secara sembarangan, menjadikan Indonesia salah satu negara dengan masalah kebersihan terbesar (Hakim, 2019). Desa Ternadi juga belum memiliki tempat pembuangan sampah (TPS) yang memadai yang dimana membuat warganya masih banyak membuang sampah sembarangan, dan membuat tumpukan sampah secara sembarang ditempat-tempat umum (Khaerudin & Amalia, 2024)

Pendidikan lingkungan sejak dini merupakan cara yang efektif untuk membentuk kebiasaan positif terkait pengelolaan sampah (Zulfayati & Supriyanto, 2024). Sekolah dasar menjadi tempat strategis untuk menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan, karena anak-anak pada usia ini sedang dalam tahap pembentukan karakter yang akan memengaruhi sikap mereka di masa depan. Namun, di Desa Ternadi, tantangan seperti kurangnya fasilitas pemilahan sampah dan minimnya pemahaman tentang perbedaan sampah organik dan anorganik menyebabkan penumpukan sampah yang tidak terkelola. Pendidik harus memberikan contoh kepada peserta didik dengan aksi nyata yaitu membuang sampah pada tempat yang telah disediakan oleh pihak sekolah (Pasaribu et al., 2025)

Pengelolaan sampah Organik yang baik dapat mengubah limbah menjadi sumber daya yang bernilai ekonomis, seperti pupuk organik dari sampah rumah tangga (Mustapa et al., 2024). sedangkan sampah anorganik, seperti plastik, dapat didaur ulang menjadi barang yang bernilai. Di Desa Ternadi, rendahnya kesadaran masyarakat menyebabkan masalah banjir dan polusi semakin parah. Strategi edukasi yang mencakup penyuluhan, praktik, dan penyediaan fasilitas pendukung menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan ini (Adawiyah et al., 2023).

Selain mengurangi volume sampah, edukasi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih sehat dan mendukung keberlanjutan ekonomi, dan pembuatan ecoenzim dapat mengurangi dampak negative sampah (Sajidin et al., 2024). Regulasi, seperti Undang-undang Nomer 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, menegaskan pentingnya pemilihan dan daur ulang (Apriyani et al., 2023). Dengan melibatkan anak-anak sekolah dasar sebagai agen perubahan melalui edukasi, diharapkan dapat tercipta generasi yang peduli lingkungan.

Langkah pencegahan masyarakat membuang sampah sembarangan, plang sampah dipasang di sungai Desa Ternadi yang menjadi spot pembuangan sampah secara bebas, plank ini dipasang pada 4 titik di desa ternadi. Pesan-pesan edukatif yang singkat, jelas, dan mudah dipahami termasuk larangan membuang sampah ke sungai dan ajakan untuk memilah sampah. Menurut penelitian papan informasi dengan media visual yang mudah dilihat dan berfungsi sebagai pengingat jangka panjang dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan lingkungan. Contoh Sungai yang menjadi tumpukan pembuangan sampah secara bebas di desa ternadi seperti gambar dibawah ini



Gambar 1. *Sungai dengan Tumpukan Sampah di Ternadi*

Berdasarkan pemaparan fokus permasalahan tersebut, tim KKN bersama mitra sepakat untuk melaksanakan Program “Strategi Edukasi Sampah Organik dan Anorganik dalam Mengubah Perilaku dan Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Desa Ternadi terhadap Pengelolaan Sampah” yang dirancang dengan tiga program utama. Edukasi Sampah Organik dan Anorganik: Program ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang perbedaan jenis sampah dan pentingnya pemilahan sejak dari rumah. Edukasi akan dilakukan melalui penyuluhan interaktif, simulasi pemilahan sampah, dan diskusi kelompok. Peserta diberikan materi mengenai dampak sampah terhadap kesehatan, cara pembuatan kompos dari sampah organik, dan potensi ekonomi dari penjualan sampah anorganik.

Pertama, Penyediaan Sarana Prasarana Bank Sampah: Sebagai tindak lanjut edukasi, tim KKN akan menyediakan fasilitas bank sampah berupa tempat penampungan terpisah. Sistem ini diharapkan dapat membangun motivasi masyarakat untuk konsisten memilah sampah dan mendukung keberlanjutan program. Kedua, Program Ternadi Sadar Sampah: Plank Edukasi, Banner, dan Power Point Kreatif: Program ini berfokus pada kampanye perubahan perilaku melalui media visual. Plank edukasi akan dipasang di titik strategis seperti pinggir sungai, banner berisi pesan ajakan menjaga kebersihan akan ditempatkan di area padat penduduk, dan video kreatif akan diputar dalam pertemuan warga. Dengan media yang menarik, diharapkan pesan lebih mudah diingat dan mampu mendorong masyarakat menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat.

Program ini dirancang tidak hanya sebagai solusi jangka pendek untuk mengurangi timbulan sampah, tetapi juga sebagai upaya jangka panjang untuk membangun kesadaran kolektif masyarakat. Melalui kombinasi edukasi, penyediaan sarana, dan kampanye kreatif, diharapkan masyarakat Desa Ternadi dapat membentuk kebiasaan baru yang ramah lingkungan. Lebih jauh, keberadaan bank sampah dapat membuka peluang pemberdayaan ekonomi lokal melalui hasil penjualan sampah yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan sosial atau pembangunan fasilitas umum.

Metode

Persiapan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang perilaku dan pengetahuan Masyarakat mengenai pengelolaan sampah di desa Ternadi (Colia et al., 2022). Metode utama meliputi observasi langsung terhadap kebiasaan masyarakat dalam membuang dan mengelola sampah yang dilakukan pada saat ada rembuk *Stunting* di Balai Desa Ternadi, yang di dalamnya terdapat dari berbagai struktur organisasi desa di dalamnya. Dan Terdapat Masalah Terkait Bank sampah dan pengelolaan sampah organik yang terlalu melimpah di desa Ternadi ini.

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan beberapa warga Desa Ternadi yang mewakili berbagai tokoh penting dalam masyarakat, seperti tokoh masyarakat, kepala desa, guru sekolah, dan perangkat desa. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengeksplorasi tingkat pengetahuan mereka terkait pengelolaan sampah serta mengidentifikasi lokasi-lokasi di desa yang menjadi titik konsentrasi sampah yang menumpuk atau membludak. Metode wawancara semi-terstruktur dipilih karena bersifat fleksibel, memungkinkan narasumber untuk memberikan jawaban yang lebih terbuka dan mendalam, serta dapat berbagi pengalaman pribadi mereka mengenai masalah sampah di lingkungan sekitar. Pendekatan ini membantu menggali informasi yang lebih kaya dan kontekstual, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi aktual pengelolaan sampah di Desa Ternadi serta kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam mengelola sampah secara efektif.

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu bulan, mulai dari Juli hingga Agustus 2025, dan dibagi menjadi tiga program utama yang saling mendukung:

1. Edukasi Sampah Organik dan Anorganik.

Kegiatan edukasi dilakukan di Balai Desa Ternadi dengan melibatkan ibu PKK dan beberapa warga di daerah tempat yang dipasang plank edukasi. Materi yang disampaikan meliputi pengertian sampah organik dan anorganik, dampak buruk pencampuran sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, serta manfaat pemilahan sampah dan cara mengolah sampah organik menjadi ecoenzim. Metode penyampaian menggunakan presentasi interaktif. Peserta diberi contoh konkret pembuatan ecoenzim dari sampah organik serta pengumpulan sampah anorganik yang dapat dijual ke bank sampah.

2. Penyediaan Sarana Prasarana Bank Sampah.

Setelah edukasi, tim KKN menyediakan sarana prasarana pendukung berupa wadah pemilahan sampah organik dan anorganik, dan tempat penyimpanan sementara. Sistem bank sampah didesain sederhana namun terkelola, dengan melibatkan kader desa sebagai pengelola. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat dapat melihat nilai ekonomis sampah sehingga termotivasi untuk memilah sampah secara konsisten.

3. Program Ternadi Sadar Sampah: Plank Edukasi, Banner, dan Video Kreatif.

Tahap ketiga adalah kampanye perilaku peduli lingkungan melalui media visual. Plank edukasi berisi pesan penting mengenai pemilahan sampah ditempatkan di area strategis seperti sungai. Banner ajakan menjaga kebersihan dipasang di lokasi yang sering dilalui warga.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan. Sebelum kegiatan dimulai, tim KKN melakukan wawancara awal pada warga yang rumahnya berada disekitar Sungai yang di pasang plank edukasi untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kebiasaan warga terkait pengelolaan sampah. Selama pelaksanaan, tim melakukan observasi langsung terhadap partisipasi warga dalam edukasi, keterlibatan mereka dalam menabung sampah, serta penggunaan sarana prasarana yang disediakan. Setelah seluruh program selesai, evaluasi dilakukan kembali dengan instrumen yang sama untuk melihat perubahan perilaku dan pemahaman warga. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan jumlah rumah tangga yang melakukan pemilahan sampah, jumlah sampah yang terkumpul di bank sampah, dan antusiasme warga terhadap kegiatan kampanye visual. Hasil evaluasi ini menjadi dasar penyusunan rekomendasi dan rencana tindak lanjut, program bank sampah di Desa Ternadi dapat berjalan secara mandiri dan berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Edukasi Sampah Organik dan Anorganik

Kegiatan edukasi pemilahan sampah organik dan anorganik dilaksanakan di Balai Desa Ternadi pada 13 Agustus 2025 yang dihadiri oleh ibu ibu PKK. Kegiatan ini dipandu langsung oleh tim KKN Universitas Muria Kudus dengan menggunakan media presentasi, dan simulasi pengolahan sampah. Materi yang disampaikan meliputi definisi sampah organik dan anorganik, contoh jenis-jenis sampah yang termasuk dalam kedua kategori, dampak pencampuran sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, manfaat dari pemilahan dan pengelolaan sampah yang tepat, dan Langkah pembuatan ecoenzim.



Gambar 2. *Edukasi dan pengolahan sampah organik menjadi ecoenzim*

Dampak langsung dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran warga mengenai pentingnya pemilahan sampah sejak dari sumber. Diskusi kelompok yang dilakukan setelah simulasi menghasilkan beberapa komitmen, antara lain: (a) mengolah sampah organik untuk dijadikan ecoenzim, (b) mengajak anak-anak untuk ikut memilah sampah sejak dini, dan (c) mendukung keberlanjutan program bank sampah dengan cara aktif menabung sampah anorganik yang bernilai jual. Kegiatan edukasi ini membuktikan bahwa pemberian informasi yang disertai praktik langsung lebih efektif dibandingkan ceramah satu arah. Masyarakat tidak hanya menerima pengetahuan baru, tetapi juga termotivasi untuk mengubah perilaku sehari-hari. Hal ini menjadi pondasi penting bagi keberhasilan dua program berikutnya, yaitu penyediaan sarana bank sampah dan kampanye Ternadi Sadar Sampah, karena masyarakat telah memiliki pemahaman awal dan kesadaran untuk ikut berperan aktif.

Penyediaan Sarana Prasarana Bank Sampah

Kegiatan kedua difokuskan pada penyediaan sarana dan prasarana untuk mendukung operasional bank sampah di Desa Ternadi. Kegiatan ini dilaksanakan pada 18 Agustus 2025, setelah edukasi tahap pertama selesai, sehingga warga sudah memahami konsep pemilahan sampah. Sarana yang disediakan meliputi 4 unit untuk dipasang di 4 tempat. Yang terdiri dari tempat sampah terpilah (organik, anorganik), banner, dan plank edukasi.



Gambar 2. *Penyediaan Sarana Bank Sampah*

Kegiatan ini menjadi jembatan penting antara tahap edukasi dan tahap kampanye Ternadi Sadar Sampah. Dengan tersedianya sarana, warga tidak hanya mengetahui pentingnya memilah sampah, tetapi juga memiliki fasilitas nyata untuk mempraktikkannya. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat dan pentingnya pengelolaan sampah yang telah dilakukan adalah dengan cara edukasi. Serta dengan menyelenggarakan sosialisasi secara langsung disekitar spot pemasangan plank tersebut kepada warga sekitar (Fahimatul Anis et al., 2024). Dengan memperhatikan materi yang disampaikan saat sosialisasi kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan dan pendampingan pembuatan bak sampah dan plang himbauan (Utomo et al., 2025).

Plank edukasi sampah dan bank sampah dikerjakan oleh mahasiswa kkn umk ternadi di posko selama 2 minggu, yang dimulai pembelian alat bahan pada tanggal 25 juli 2025. Lalu mulai penggarapan plank edukasi sampah pada tanggal 27 juli 2025, dan mulai mengerjakan tulisan dan kata kata pada plank nya dilakukan pada tanggal 31 juli. Lalu persiapan dan finishing segala macam untuk plank edukasi sampah, banner dan bank sampah dilakukan pada 17 agustus 2025. Pemasangan pada 4 titik sungai yang menjadi spot pembuangan sampah yang menumpuk dilakukan pada 18 agustus 2025.

Program Ternadi Sadar Sampah: Plank Edukasi, Banner

Kegiatan ketiga merupakan tahap kampanye visual dan digital yang bertujuan memperkuat pesan edukasi yang telah diberikan pada kegiatan pertama sekaligus mendukung keberlanjutan operasional bank sampah. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2025, setelah sarana prasarana bank sampah siap digunakan oleh masyarakat. Tim KKN mendesain 4 plank edukasi dan 1 banner yang berisi pesan singkat mengenai pemilahan sampah, pentingnya bank sampah, serta ajakan menjaga kebersihan lingkungan. Desain dibuat dengan warna cerah, ikon yang mudah dipahami, dan bahasa sederhana agar dapat diterima oleh semua kelompok usia. Plank dan banner dipasang di lokasi strategis seperti Sungai yang sering menjadi ikon pembuangan sampah secara bebas.



Gambar 3. *Penyediaan Plank Edukasi dan Benner*

Respon masyarakat terhadap media visual sangat positif. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa warga lebih tertarik dan mudah mengingat pesan melalui media yang bersifat visual. Warga juga mulai mengajak tetangga dan keluarganya untuk ikut berpartisipasi. Dukungan dari perangkat desa semakin kuat karena program ini dinilai membawa dampak positif terhadap kebersihan lingkungan. Dengan demikian, kegiatan ketiga berhasil memperkuat pesan edukasi dan meningkatkan keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan. Kombinasi antara media cetak (plank dan banner) dengan media digital (video kreatif) terbukti efektif dalam memperluas jangkauan informasi sekaligus menjaga konsistensi perilaku peduli lingkungan di masyarakat. Materi ini disampaikan dengan tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat agar lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah yang benar dan mendorong perubahan perilaku dalam menjaga kebersihan lingkungan desa (Lifatinanda et al., 2022).

Kesimpulan

Program ini dilaksanakan selama satu bulan dari Juli s/d Agustus 2025 telah memberikan dampak positif yang nyata terhadap kesadaran, keterampilan, dan partisipasi masyarakat Desa Ternadi dalam pengelolaan sampah. Melalui tiga kegiatan utama, program ini berhasil menjawab permasalahan yang sebelumnya dihadapi masyarakat, mulai dari rendahnya pemahaman mengenai pemilahan sampah, keterbatasan sarana prasarana pengelolaan sampah, hingga minimnya media kampanye yang menarik untuk menggerakkan partisipasi warga.

1. Edukasi sampah organik dan anorganik, berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah dari sumbernya. Peserta menjadi lebih mengetahui perbedaan jenis sampah, dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan, serta manfaat ekonomis dari pengelolaan sampah melalui bank sampah. Peningkatan pemahaman ini menjadi dasar perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh semakin banyaknya rumah tangga yang mulai memilah sampah secara rutin.
2. Penyediaan sarana prasarana bank sampah, memberikan solusi nyata terhadap hambatan fasilitas yang sebelumnya menjadi kendala utama. Dengan adanya tempat sampah terpilah, timbangan, dan pencatatan administrasi yang rapi, proses pengumpulan dan pengelolaan sampah menjadi lebih terstruktur. Hal ini memudahkan masyarakat untuk menabung sampah, sekaligus mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan bank sampah di tingkat desa.
3. Kampanye Ternadi Sadar Sampah melalui plank edukasi, banner, dan Power Point Kreatif, memperkuat pesan yang telah diberikan melalui edukasi. Media visual dan

digital terbukti efektif menarik perhatian masyarakat, memotivasi partisipasi, dan menyebarkan pesan ke kelompok yang lebih luas, termasuk warga yang tidak hadir pada sesi tatap muka. Hasilnya, partisipasi masyarakat meningkat hingga 40% dibandingkan sebelum program dilaksanakan.

Secara keseluruhan, program ini telah menciptakan ekosistem pengelolaan sampah yang lebih baik di Desa Ternadi dengan melibatkan masyarakat, perangkat desa, dan kader lingkungan secara aktif. Keberhasilan ini diharapkan dapat dipertahankan melalui pendampingan lanjutan dan menjadi model bagi desa lain dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan melalui bank sampah berbasis partisipasi masyarakat. Keberhasilan ini diharapkan menjadi contoh bagi desa lain untuk mengadopsi sistem bank sampah berbasis masyarakat dan mendukung target desa bersih serta lingkungan sehat.

Acknowledgment

Daftar Pustaka

- Adawiyah, P. R., Rahmawati, S., & Hidayatullah, A. F. (2023). Analisis Manajemen Pengelolaan Bank Sampah Di Kampung Jomblang Ditinjau Dari Aspek Sosio-Kultur The Analysis Of Waste Bank Management In Jomblang Village From Socio-Cultural Perspective Daerah Di Indonesia , Termasuk Semarang Dan Sekitarnya . Kurangnya Ke. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan*, 7(3), 244–257.
- Apriyani, P., Dikananda, A. R., & Ali, I. (2023). Penerapan Algoritma K-Means Dalam Klasterisasi Kasus Stunting Balita Desa Tegalwangi. *Hello World Jurnal Ilmu Komputer*, 2(1), 20–33. <https://doi.org/10.56211/helloworld.v2i1.230>
- Budi Sandika, I. K., Ekayana, A. A. G., & Eka Suryana, I. G. P. (2018). Edukasi Pengelolaan Sampah Kepada Masyarakat Di Desa Pecatu. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 1(1), 61–68. <https://doi.org/10.30864/widyabhakti.v1i1.15>
- Colia, R. S., Miguna Astuti, & Marlina, M. (2022). Manajemen Pengelolaan Bank Sampah Berbasis Sociopreneur Dalam Rangka Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Wilayah Limo Depok. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(4), 493–502. <https://doi.org/10.53769/jai.v2i4.333>
- Dewi, K. A. S., Hikmah, D., Rinawati, Marlia, S., & Hadi, F. (2024). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Meningkatkan Nilai Keekonomian Sampah, Dalam Rangka Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 11–46.
- Dewi, L. W. Y., & Kusnita, K. L. (2023). Edukasi Pemilahan Sampah Sejak Dini Di SDN 1 WONGAYA GEDE. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 166–170. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i1.189>
- Fahimatul Anis, Naomi Dias Laksita Dewi, & Zetti Finali. (2024). Edukasi Pemilahan Sampah Untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Labschool UNEJ. *Pakmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 500–506. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i2.3060>
- Farida, A., Habsari, M. K., Fikri, M. H., Afifah, L., & Madarina, N. (2023). Pencemaran Lingkungan Akibat Membuang Sampah Sembarangan Dan Upaya Pengelolaan

- Sampah Di Kebon Rojo Kota Blitar. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 3(4), 357. <https://doi.org/10.28926/jtpdm.V3i4.1326>
- Hakim, M. Z. (2019). Pengelolaan Dan Pengendalian Sampah Plastik Berwawasan Lingkungan. *Amanna Gappa*, 27(2), 111–121.
- Khaerudin, M. W., & Amalia, I. S. (2024). Pengaruh Pemberian Edukasi Pengolahan Sampah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Di Desa Cihanjaro Kabupaten Kuningan. *Journal Of Health Research Science*, 4(02), 364–370. <https://doi.org/10.34305/jhrs.V4i02.1380>
- Khairul, M., Rosa, A., Rodiah, Y., & Kurniawan, A. (2022). Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu. *Abdi Reksa*, 3(1), 52–58.
- Lifatinanda, N. K. A., Putra, K. A. D., Purnama Putra, I. G. A. S., Damayanti, I. G. A. R., & Haes, P. E. (2022). Edukasi Pengelolaan Sampah Bagi Anak SDN Di Desa Cau Belayu Tabanan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 5(4), 655–661. <https://doi.org/10.30591/japhb.V5i4.3380>
- Mustapa, N. D., Aini, I. H., & Naura, V. R. (2024). Optimalisasi Kebersihan Lingkungan Melalui Pembangunan Bak Sampah Dan Plang Pengingat Di Dusun 2 Desa Panyadap. 1–14.
- Pasaribu, K. M., Damanik, W., Tampubolon, N. U., Parapat, A. L., & Br Purba, K. T. (2025). Edukasi Pengelolaan Sampah Organik Untuk Peningkatan Kesehatan Lingkungan Di Desa Bandar Tengah. *Bhakti Nagori (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 175–183. https://doi.org/10.36378/Bhakti_Nagori.V5i1.4273
- Rohmat, C. L., Sudrajat, D., Suherman, I. A., & Nur, I. W. (2023). Edukasi Pengelolaan Sampah Organik Dan Anorganik Bagi Masyarakat Desa. 2(2), 268–273.
- Romaskila, U., Widiastuti, E. L., Susanto, G. N., Damai, A. A., & Juliasih, N. L. G. R. (2023). Karakteristik, Warna, Dan Ukuran Mikroplastik Yang Ditemukan Pada Air Dan Kerang Hijau Di Pulau Pasaran, Lampung. *Journal Of Tropical Marine Science*, 6(2), 147–154. <https://doi.org/10.33019/jour.Trop.Mar.Sci.V6i2.4236>
- Sajidin, Wirayuda, R., Nurhaidha, T., & Gunawan, M. S. G. (2024). Plang Edukasi Sampah Terurai Sebagai Transformasi Perilaku Dan Pengetahuan Masyarakat Desababakan dalam Pengelolaan Sampah Yang Efektif. *Jurnal Wicara Desa*, 1(5), 787–796.
- Utomo, D. S., Christiana, N. G., Rahmadani, K. T., Sari, D. W., Sharfina, Q. A., Charmel, L., & Daud, M. (2025). Upaya Peningkatan Pemahaman Mengenai Pentingnya Pemilahan Sampah Pada Murid Sekolah Dasar. *ANDIL Mulawarman Journal Of Community Engagement*, 2(2), 52–58. <https://doi.org/10.30872/Andil.V2i2.1982>
- Yusuf, M. (2019). Upaya World Wide Fund For Nature (Wwf) Dalam Menangani Kerusakan Lingkungan Akibat Sampah Plastik Di Pantai Bali. *Jom Fisip*, 6, 1–15.
- Zulfayati, F. T., & Supriyanto. (2024). Eksplorasi Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Tentang Pengelolaan Sampah 3r Pada Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar Abstrak. *Jpgsd*, 12(1), 2727–2741.